

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Siswa

Bahru Rozi*

Universitas Islam Internasional Darul Uloom Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

bahrurrozi@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

DOI: [10.38073/pelita.v3i1.3748](https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3748)

Received: October 2025 | Revised: November 2025 | Accepted: November 2025 | Published: November 2025

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in shaping students' character, especially amid increasing moral challenges in the modern era. This study aims to analyze effective strategies for strengthening PAI in supporting the development of students' religious and moral character in the school environment. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation review in secondary education institutions. The results of the study indicate that the success of PAI in shaping character is determined by four main interrelated aspects, namely strengthening values-based curricula and direct practice, applying active and contextual learning methods, improving the competence and exemplary behavior of PAI teachers, and establishing a consistent religious school culture. The conclusion of the study confirms that PAI will function optimally if it runs as an integrated system that not only teaches religious knowledge but also internalizes values into concrete actions. This study contributes to providing a strategic framework for schools to implement PAI-based character education more effectively.

Keywords: *Islamic Religious Education, Character Building, Value-Based Curriculum, Teacher Role Models, Religious School Culture.*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di tengah meningkatnya tantangan moral pada era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan PAI yang efektif dalam mendukung pembinaan karakter religius dan moral siswa di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi pada lembaga pendidikan tingkat menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan PAI dalam membentuk karakter ditentukan oleh empat aspek utama yang saling berkaitan, yaitu penguatan kurikulum berbasis nilai dan praktik langsung, penerapan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, peningkatan kompetensi serta keteladanan guru PAI, dan pembentukan budaya sekolah religius yang konsisten. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa PAI akan berfungsi optimal apabila berjalan sebagai sistem terpadu yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai hingga menjadi tindakan nyata. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan kerangka strategis bagi sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis PAI secara lebih efektif.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Kurikulum Berbasis Nilai, Keteladanan Guru, Budaya Sekolah Religius.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia menghadapi tantangan serius: meskipun materi keagamaan dan moral diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), banyak sekolah melaporkan bahwa sejumlah siswa tetap menunjukkan gejala “krisis karakter” — seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya empati terhadap sesama, lemahnya integritas, serta perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengkhawatirkan karena menunjukkan bahwa aspek keimanan dan moral yang semestinya terinternalisasi melalui pendidikan belum sepenuhnya menjadi bagian dari identitas dan perilaku siswa. Di tengah realitas tersebut, dibutuhkan penguatan sistematis terhadap PAI agar tidak hanya menjadi pelajaran kognitif — tetapi benar-benar berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter religius dan moral yang holistik.

Berbagai penelitian empiris mendukung urgensi tersebut. Misalnya, penelitian di SMP PGRI 1 Paloh menunjukkan bahwa guru PAI melalui program, strategi, dan kebiasaan menentukan upaya dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas VIII. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada materi, tetapi juga dipengaruhi oleh “kebiasaan dan lingkungan siswa sendiri.”¹ Penelitian lain di lingkungan madrasah melaporkan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam mencegah kenakalan remaja dengan pendekatan bimbingan, pendidikan agama, dan manajemen sekolah.² Di sisi lain, penelitian pada jenjang SD menunjukkan bahwa karakter dan moral dapat dibangun melalui pembelajaran PAI, asalkan dilengkapi dengan metode pembiasaan, suasana sekolah religius, serta dukungan guru sebagai teladan dan pembimbing.³

Lebih jauh, beberapa studi menyelidiki kurikulum dan integrasi nilai agama dalam PAI. Salah satunya mengevaluasi apakah kurikulum PAI di sekolah dasar/madrasah sudah sesuai dengan kebutuhan karakter dan moral siswa di era modern. Hasil menunjukkan bahwa internalisasi nilai dalam kurikulum — melalui integrasi pendidikan karakter — dapat memperkuat pembentukan moral religius.⁴ Sebuah studi terkini bahkan menekankan pentingnya adaptasi PAI dalam menghadapi era modernisasi dan globalisasi: PAI tidak bisa tetap statis, melainkan harus responsif terhadap tantangan zaman agar pembentukan karakter tetap relevan.⁵

Namun demikian, meskipun ada banyak studi, masih terdapat gap yang cukup signifikan—yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Pertama, banyak penelitian

¹ Azlan Azlan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI 1 Paloh,” *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.37567/ti.v5i1.1480>.

² Abdul Rosip Siregar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Lingkungan Madrasah,” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 320–25.

³ Muh Judrah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

⁴ Nurhayani Nurhayani and Deri Wanto, “Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong,” *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.428>.

⁵ Aulia Herawati et al., “Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.

masih fokus pada peran guru dan pembiasaan ritual keagamaan (contoh: salat berjamaah, muroja'ah, kultum) sebagai alat pembentukan karakter religius.⁶ Sedangkan aspek moral sosial (empati, tanggung jawab sosial, keadilan, etika antarmanusia) — yang Anda garisbawahi sebagai bagian dari karakter moral — belum banyak dikaji secara mendalam dalam satu kesatuan; penelitian cenderung memisahkan aspek religius (ibadah, ritual, keimanan) dan aspek moral sosial. Kedua, ada kecenderungan studi bersifat deskriptif atau kualitatif kasus per sekolah, sehingga generalisasinya ke konteks lebih luas (misalnya berbagai jenis sekolah, masyarakat multikultural, atau era digital/globalisasi) masih terbatas. Ketiga, sebagian besar penelitian menitikberatkan pada input (peran guru, kurikulum, pembiasaan), kurang pada “proses internalisasi nilai” dan bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan ke dalam perilaku sosial nyata siswa (moral action) dalam konteks kehidupan sehari-hari — terutama interaksi sosial dengan sesama, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.

Dengan mempertimbangkan gap-gap tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi secara komprehensif peran PAI dalam membentuk karakter religius *dan* moral siswa — dalam arti tidak hanya aspek ritual dan keimanan, tetapi juga internalisasi nilai sosial dan etika agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini akan mencoba menyintesiskan aspek “*moral knowing*” (pemahaman nilai), “*moral feeling*” (internalisasi emosional/afektif), dan “*moral action*” (perilaku sosial nyata) — sehingga menghasilkan gambaran holistik tentang efektivitas PAI. Selain itu, dengan memperhatikan faktor-faktor kontekstual seperti kurikulum, metode pembelajaran, kompetensi guru, serta lingkungan sekolah dan sosial (keluarga/masyarakat), penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan seberapa jauh PAI benar-benar mampu membentuk karakter Islami yang utuh, serta mengidentifikasi aspek mana dari sistem PAI yang perlu diperkuat atau dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya melanjutkan tradisi penelitian tentang PAI dan karakter, tetapi juga mengisi kekosongan di literatur: yaitu studi yang memadukan dimensi spiritual — moral — sosial secara integral dan kontekstual. Inilah kontribusi baru (novelty) yang diharapkan: memperlihatkan apakah PAI bisa menjadi media transformasi karakter religius dan moral sosial secara menyeluruh, dalam konteks pendidikan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alaminya melalui eksplorasi makna, interpretasi, dan penalaran konseptual. Pendekatan yang diterapkan secara spesifik adalah kajian literatur (*library research*), yakni penelitian yang berfokus pada pengumpulan,

⁶ Muh Judrah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>; Arif Pramana Aji et al., “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 513–22, <https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>; M. Wahyu Hidayat and Mazkiyil Janan, “Enhancing Moral Integrity: Islamic Education’s Role In Fostering Superior Character Within Islamic Boarding School Management,” *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (2023): 155–64, <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>.

penelaahan, dan sintesis data yang bersumber dari dokumen tertulis tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara ataupun observasi. Dengan demikian, sumber data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel, seperti buku teks otoritatif dalam bidang pendidikan, psikologi moral, dan Pendidikan Agama Islam (PAI), artikel jurnal ilmiah bereputasi, laporan penelitian terdahulu (tesis, disertasi, jurnal), serta dokumen kebijakan dan publikasi akademik yang relevan. Fokus kajian diarahkan pada tiga konsep kunci, yaitu konsep Pendidikan Agama Islam, konsep karakter religius, dan konsep karakter moral dalam perspektif Islam dan pendidikan modern.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis kualitatif yang dilakukan secara sistematis terhadap isi teks ilmiah untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data untuk memilih literatur yang relevan, kategorisasi untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema konseptual yang muncul, sintesis konsep untuk menghubungkan informasi dari berbagai sumber menjadi kerangka teoretis yang terpadu, serta interpretasi untuk menarik makna, kesimpulan, dan implikasi teoretis dalam rangka menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan kerangka pemikiran yang kuat dan komprehensif mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius dan moral secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran fundamental dan krusial dalam sistem pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan pemahaman dan internalisasi siswa terhadap nilai-nilai keagamaan esensial. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan secara teoretis, tetapi juga sebagai media transformasi yang memungkinkan pengetahuan agama berkembang menjadi karakter religius dalam diri peserta didik. Sebagai bukti empiris, penelitian pada SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo menunjukkan bahwa guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pengajaran dan pembiasaan nilai-nilai Islam.⁷

Dalam implementasinya, PAI memusatkan orientasi pada empat pilar utama nilai keagamaan: iman, taqwa, ibadah, dan akhlak. Pilar iman berfokus pada penguatan akidah sebagai fondasi spiritual yang menentukan arah berpikir dan bertindak seorang Muslim; hal ini penting karena keimanan yang kokoh berkorelasi dengan stabilitas moral dan komitmen religius siswa. Pilar taqwa menekankan pada kesadaran dan ketaatan untuk menjalankan perintah serta menjauhi larangan Allah, sehingga menumbuhkan kepekaan spiritual dan orientasi hidup berbasis nilai religius. Pilar ibadah menuntut siswa melaksanakan ritual keagamaan secara benar dan disiplin, yang berfungsi membangun

⁷ Aulia Fitri Musyafa et al., "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 91–106, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1090>.

kedisiplinan spiritual serta penghayatan ibadah secara khusyuk — aspek pembiasaan seperti salat berjamaah, muroja'ah, atau doa bersama telah dibuktikan efektif dalam menumbuhkan religiusitas siswa dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.⁸ Selanjutnya, pilar akhlak berfungsi sebagai cerminan keimanan dan spiritualitas dalam ranah sosial — yaitu ketika nilai-nilai Islam diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari, etika, dan interaksi sosial siswa.

Dengan demikian, ketika PAI diimplementasikan secara komprehensif — menggabungkan penguatan akidah (iman), ketaatan dan kesadaran spiritual (taqwa), disiplin ibadah (ibadah), serta pembiasaan akhlak Islami (akhlak) — diharapkan karakter religius siswa dapat terbentuk secara utuh. Hal ini diperkuat oleh temuan dalam literatur bahwa guru PAI, sebagai pendidik dan teladan, memiliki peran vital dalam membimbing siswa agar nilai-nilai agama tidak sekadar dipahami secara kognitif, tetapi dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Strategi Pembiasaan dan Kontekstualisasi

Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat karakter religius siswa sangat tergantung pada metode implementasinya. PAI tidak cukup berhenti pada transfer pengetahuan (kognitif), melainkan harus menyentuh ranah “moral feeling” dan “moral action”, sebagaimana ditekankan oleh berbagai teori pendidikan karakter. Dalam praktiknya, strategi-strategi yang terbukti ampuh untuk mencapai tujuan ini mencakup pembiasaan ibadah (habituation), pembelajaran kontekstual (contextual learning), serta penanaman nilai (value inculcation).

Pembiasaan ibadah — seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, puasa sunnah, dan kegiatan keagamaan rutin di sekolah — menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kedisiplinan spiritual dan kesadaran religius secara konsisten. Pembiasaan semacam ini memungkinkan tindakan ibadah menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itu berkembang menjadi aspek karakter siswa. Sebagai bukti empiris, penelitian studi kasus di beberapa sekolah menemukan bahwa program pembiasaan religius dan keteladanan guru secara signifikan meningkatkan akhlak siswa—termasuk kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial.¹⁰

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga memainkan peran penting. Dengan mengaitkan materi agama dengan isu kehidupan nyata dan dilema moral yang dihadapi siswa, guru PAI membantu siswa melihat relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai kejujuran dalam Islam dihubungkan dengan situasi nyata seperti menyontek atau plagiasi, serta keadilan dihubungkan dengan perilaku adil dalam

⁸ Judrah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral,” 2024.

⁹ Rieza Hardiyan Rahman et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 3 (2024): 309–20, <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>; Yusuf Rendi Wibowo et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 01 (2024): 536–53, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>.

¹⁰ Tongku Syaputra, “PAI Learning Strategies That Form Islamic Character from an Early Age,” *Educationist Journal* 2, no. 2 (2024): 133–42; Ardian al Hidaya et al., “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan Tahun 2022,” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 11, no. 01 (2023), <https://ejurnal.staimaafid.ac.id/index.php/alfatih/article/view/202>.

pergaulan atau distribusi tugas. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman moral dan kesadaran etis, serta memfasilitasi penerapan nilai dalam tindakan nyata.¹¹

Penanaman nilai secara eksplisit — melalui penyampaian kisah-kisah teladan (uswatan hasanah) dari Al-Qur'an dan Hadis, diskusi nilai, refleksi bersama, dan bimbingan karakter — juga menjadi strategi penting. Dengan demikian, siswa tidak hanya diajarkan apa nilai-nilai moral dan religius itu, tetapi didorong untuk merefleksikan dan menginternalisasinya dalam hati (moral feeling), serta menerapkannya dalam tindakan (moral action). Penelitian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan akhlak dalam kurikulum dan praktik sekolah menghasilkan karakter Islami yang lebih mantap, termasuk kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin.¹²

Lebih jauh, selain memperkuat religiusitas, PAI juga berfungsi sebagai instrumen efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral universal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam PAI, nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan ('*adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan empati (*rahmah*) secara eksplisit diajarkan dan dijadikan bagian dari aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah. Nilai-nilai ini menjadi dasar etika interaksi sosial, membuka kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi etika Islam sebagai landasan moral dalam interaksi sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi PAI yang dirancang dengan menggabungkan nilai religius dan moral — disertai dengan pembiasaan dan keteladanan — berdampak signifikan pada pembentukan karakter moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati sosial.¹³

Dengan mengintegrasikan pemahaman teoretis tentang ajaran Islam, pembiasaan ibadah dan nilai, serta praktik nyata di sekolah, PAI memiliki potensi besar untuk menjadikan siswa tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan moral — yaitu hati yang peka terhadap sesama, rasa tanggung jawab sosial, integritas, dan komitmen terhadap nilai-nilai etika. Pendekatan holistik semacam ini menjembatani jurang antara sekadar “tahu ajaran agama” dengan “menghidupi ajaran agama” dalam kehidupan nyata, menjadikan karakter religius dan moral sebagai bagian dari identitas dan perilaku sehari-hari siswa.

Transformasi Nilai Menjadi Perilaku

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter moral tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulumnya, tetapi terutama oleh metodologi pengajarannya; PAI harus bergerak dari sekadar transfer pengetahuan (kognitif) menuju

¹¹ M. Mulya Zamzam Prasasti Fuadani et al., “The Effectiveness Of Islamic Education Learning Through Interactive Approaches For Generation Z Students,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 93–106, <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7789>; Syaputra, “PAI Learning Strategies That Form Islamic Character from an Early Age.”

¹² Khaerunnisa et al., “Integration of Islamic Religious Education Values with Independent Curriculum: Opportunities and Challenges in Elementary Schools: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 3917–25, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2225>.

¹³ Euis Latipah et al., “Shaping Noble Character: The Impact of Islamic Religious Education on Student Morals at Junior High School,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 1065–73, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6462>; Munawir Munawir et al., “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1420–27, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>.

pembentukan perilaku (psikomotorik) melalui strategi pedagogis yang komprehensif dan transformatif. Peran keteladanan guru (uswatun hasanah) menjadi faktor penentu: guru PAI yang konsisten menampilkan kejujuran, disiplin, empati, dan etika praktik akan memperkuat kemungkinan internalisasi nilai oleh siswa, karena siswa meniru perilaku yang dilihatnya di lingkungan sekolah. Bukti empiris tentang peran sentral guru PAI sebagai teladan dan agen pembentukan karakter dapat dilihat pada beberapa studi kasus dan artikel jurnal yang mendokumentasikan kontribusi guru terhadap perkembangan akhlak siswa.¹⁴

Selanjutnya, pembiasaan (habituation) merupakan strategi penting yang mengubah nilai menjadi kebiasaan: kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, rutin mengucap salam, menjaga kebersihan, dan praktik etis harian lainnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya disiplin spiritual dan perilaku prososial; studi-tesis dan artikel dari berbagai repository universitas dan jurnal menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah berdampak positif pada kedisiplinan, religiusitas, dan pengurangan perilaku menyimpang di kalangan siswa.¹⁵

Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) — misalnya keterlibatan siswa dalam proyek kemanusiaan, bakti sosial, simulasi dilema moral, dan kegiatan organisasi — memberi kesempatan langsung bagi siswa untuk menerapkan nilai moral dalam konteks nyata, sehingga moral knowing dan moral feeling dapat dipadu menjadi moral action. Penelitian tentang implementasi experiential learning dalam konteks PAI menunjukkan peningkatan empati, kemampuan pengambilan keputusan etis, dan tanggung jawab sosial peserta didik ketika mereka terlibat aktif dalam kegiatan nyata.¹⁶

Melalui kombinasi keteladanan guru, pembiasaan nilai, dan pembelajaran berbasis pengalaman, PAI efektif menghasilkan siswa dengan kesadaran moral yang lebih tinggi—mereka tidak hanya memahami nilai moral secara teori, tetapi juga menghidupinya dalam tindakan sehari-hari—menjadikan mereka warga negara yang bertanggung jawab, etis, dan berkontribusi positif bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan adil. Temuan-temuan ini didukung oleh kajian dan artikel-artikel jurnal yang menyimpulkan bahwa penguatan metodologi PAI (bukan sekadar konten) merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan karakter.¹⁷

¹⁴ Hazizah Isnaini, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111, <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.

¹⁵ Khairi Khairi, "Pembiasaan Salat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok-Pesantren Al-Mu'arif Al-Mubarok Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq, 2022), <https://digilib.uinkhas.ac.id/9380/>.

¹⁶ Inayah Nurul Fajriati and Ending Bahruddin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>; Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–41, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>.

¹⁷ Novi Puspitasari et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas PAI

Kesuksesan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencetak karakter religius dan moral peserta didik sangat bergantung pada sinkronisasi dan optimalisasi berbagai faktor penunjang dalam ekosistem pendidikan. PAI tidak dapat berdiri sendiri, melainkan membutuhkan dukungan struktural, metodologis, sumber daya manusia, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor pertama yang menjadi pondasi adalah kurikulum. Kurikulum PAI yang ideal harus dirancang agar aplikatif, sehingga materi dapat diperaktikkan dalam kehidupan nyata siswa; kurikulum juga harus kontekstual agar relevan dengan perkembangan zaman serta tantangan sosial yang dihadapi generasi muda; dan yang terpenting, kurikulum harus berbasis nilai, yaitu setiap unit pembelajaran diarahkan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral yang fundamental. Kurikulum yang bersifat kaku, hanya teoritis, dan terputus dari realitas kehidupan akan sulit mencapai tujuan pembentukan karakter.

Selain kurikulum, efektivitas PAI sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Transfer pengetahuan semata melalui ceramah satu arah tidak cukup untuk membentuk karakter; pembelajaran harus bersifat partisipatif dan mendorong internalisasi nilai—dari moral knowing menuju moral feeling dan moral action. Oleh karena itu, PAI memerlukan metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi dan studi kasus untuk menganalisis dilema moral, pembelajaran kolaboratif dan proyek sosial untuk menumbuhkan tanggung jawab bersama, serta simulasi ibadah agar peserta didik mempraktikkan ritual dengan pemahaman yang benar dan penuh kesadaran. Semakin beragam dan aktif metode pembelajaran, semakin kuat pula internalisasi nilai dalam diri peserta didik.

Kompetensi guru PAI menjadi faktor penentu berikutnya. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga hadir sebagai teladan (uswatun hasanah) bagi siswa. Oleh sebab itu, guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogis dalam merancang pembelajaran yang efektif, kompetensi profesional dalam menguasai materi ajar secara mendalam, kompetensi kepribadian berupa integritas dan akhlak mulia yang layak ditiru, serta kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan warga sekolah maupun masyarakat. Kualitas karakter guru secara langsung tercermin dalam perilaku siswa karena proses peneladhan merupakan bagian penting dari pembentukan akhlak.

Faktor penunjang terakhir adalah lingkungan sekolah. Sebuah lingkungan yang religius dan kondusif berfungsi sebagai laboratorium praktik karakter, di mana nilai-nilai yang dipelajari di kelas tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi diwujudkan dalam budaya sekolah yang konsisten. Lingkungan semacam ini dapat diwujudkan melalui pembiasaan salam, senyum, dan sopan santun, budaya menjaga kebersihan, pelaksanaan salat berjamaah, serta aturan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai moral. Ketika seluruh aktivitas di sekolah mendukung nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, proses internalisasi nilai menjadi lebih kuat, stabil, dan berkelanjutan.

Strategi Komprehensif Peningkatan Efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk memastikan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu berperan secara optimal dalam membentuk karakter religius dan moral peserta didik — sebagaimana tuntutan nilai luhur dan pilar teori pendidikan karakter — diperlukan

strategi peningkatan yang terencana dan holistik menyentuh empat aspek utama dalam ekosistem pendidikan. Pertama, kurikulum PAI harus diperkuat menjadi kurikulum berbasis nilai dan praktik langsung. Artinya, kurikulum tidak semata-mata menekankan aspek kognitif (transfer pengetahuan), melainkan dirancang sedemikian rupa agar setiap unit pembelajaran memiliki “tujuan nilai” (value goals) yang jelas — misalnya kejujuran, tanggung jawab, empati — dan diintegrasikan dengan kegiatan nyata seperti proyek sosial, studi kasus moral, atau praktik ibadah yang aplikatif. Model semacam ini telah ditunjukkan efektif dalam beberapa penelitian: misalnya penelitian “Inovasi Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pendidikan Islam” yang menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum PAI mampu meningkatkan kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta sikap jujur dan disiplin pada peserta didik.¹⁸

Kedua, metode pembelajaran PAI perlu dikembangkan ke arah pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Pendekatan ceramah tunggal tidak cukup jika tujuan adalah internalisasi nilai dan karakter; sebaliknya, metode seperti problem-based learning (PBL) yang menampilkan dilema moral, role-playing untuk melatih empati, simulasi ibadah, serta pembelajaran kolaboratif menjadi sangat penting. Dengan cara ini, siswa bukan hanya memahami teori agama, tetapi juga belajar merenungkan dilema kehidupan nyata dan mempraktikkan solusi berdasarkan nilai Islami. Hal ini sejalan dengan temuan kajian implementasi PAI berbasis karakter: sekolah yang menerapkan metode aktif dan kontekstual menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik pada siswa dibanding sekolah dengan metode tradisional.¹⁹

Ketiga, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru PAI merupakan prasyarat mutlak. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai teladan nilai — dengan kepribadian dan integritas yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, dibutuhkan program pengembangan profesi guru (continuing professional development) yang melatih mereka tidak hanya dalam aspek keilmuan Islam, tetapi juga pedagogi karakter, manajemen kelas, dan komunikasi efektif — sehingga mereka mampu memfasilitasi proses internalisasi nilai dengan bijaksana dan konsisten. Penelitian mengenai implementasi PAI menunjukkan bahwa kualitas guru dan konsistensi keteladanan sangat memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter siswa.²⁰

Keempat, pembentukan budaya sekolah yang religius dan suportif sangat menentukan keberlanjutan karakter Islami yang dibangun. PAI tidak boleh menjadi mata pelajaran yang terisolasi dari kehidupan sekolah sehari-hari. Sebaliknya, nilai-nilai yang diajarkan perlu didukung lewat kegiatan rutin di luar jam pelajaran — seperti salat

¹⁸ Agus Salim et al., “Inovasi Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Islam,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 215–23, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31789>; Sita Acetylena et al., “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru,” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 424–29, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.870>.

¹⁹ Slamet Slamet et al., “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin,” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 93–101, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>.

²⁰ Salma Rafidah and Istanto Istanto, “Implementation of Islamic Religious Education Curriculum Based on Religious Values in Junior High Schools,” *Inovasi Kurikulum* 22, no. 3 (2025): 1647–58, <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.65>.

berjamaah, doa bersama, tazkirah (nasihat spiritual), program bakti sosial, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai moral dan empati. Budaya sekolah yang konsisten seperti ini bertindak sebagai “laboratorium karakter” di mana apa yang dipelajari di kelas diuji dan diperlakukan dalam kehidupan nyata. Penelitian terhadap penerapan pendidikan karakter berbasis PAI di sekolah dasar dan madrasah menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran, budaya sekolah, dan praktik nilai secara konsisten membawa dampak positif bagi karakter siswa.²¹

Dengan mengimplementasikan keempat strategi ini secara terpadu — penguatan kurikulum berbasis nilai dan praktik, metode pembelajaran aktif dan kontekstual, peningkatan kompetensi guru, serta pembentukan budaya sekolah religius — PAI memiliki potensi besar untuk berkontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan mulia secara moral. Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, empatik, bertanggung jawab sosial, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas serta kontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius dan moral siswa, bukan hanya dalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga dalam dimensi sosial-moral yang terefleksi dalam perilaku sehari-hari. Efektivitas PAI tidak ditentukan oleh isi kurikulum semata, melainkan oleh sinergi antara kurikulum berbasis nilai, metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, keteladanan guru sebagai figur moral, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai. Ketika keempat komponen ini dijalankan secara terpadu, proses pembentukan karakter dapat bergerak dari tahap *moral knowing*, menuju *moral feeling*, dan akhirnya berwujud *moral action* yang nyata dalam kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, PAI terbukti memiliki potensi besar sebagai media transformasi kepribadian peserta didik menjadi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, empatik, disiplin, bertanggung jawab sosial, dan mampu bertindak etis dalam lingkungan masyarakat. Namun, agar peran strategis tersebut tercapai secara optimal, sekolah perlu memastikan bahwa pendidikan agama tidak berhenti pada tataran kognitif dan ritual formal, tetapi berjalan dalam konteks praksis — menjadi budaya sekolah dan pengalaman hidup yang konsisten. Upaya penguatan PAI secara holistik bukan hanya menjadi kebutuhan internal lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan krisis karakter generasi muda pada era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita, Emilda Fibyani Agustin, Sutan Faiz Amrillah, and Edy Setiawan. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 424–29. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.870>.

²¹ Nurul Ainita et al., “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Kota Padang,” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 2 (2025): 509–16, <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i2.1242>.

- Ainita, Nurul, Remiswal Remiswal, and Muhammad Zalnur. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Kota Padang." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 2 (2025): 509–16. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i2.1242>.
- Aji, Arif Pramana, Anggun Fitria, and Zulkifli. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2025): 513–22. <https://doi.org/10.36232/jurnalpai.v4i2.1968>.
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- Azlan, Azlan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI 1 Paloh." *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.37567/ti.v5i1.1480>.
- Biantoro, Oktio Frenki, and Asep Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–41. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>.
- Fajriati, Inayah Nurul, and Ending Bahruddin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>.
- Fuadani, M. Mulya Zamzam Prasasti, Moch Chotib, Abd Muhith, and Badrut Tamami. "The Effectiveness Of Islamic Education Learning Through Interactive Approaches For Generation Z Students." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 01 (2025): 93–106. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7789>.
- Hidayah, Ardian al, Muhammad Lutfi Syarifuddin, and Fatmawati. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMPN 2 Sukomoro Kabupaten Magetan Tahun 2022." *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 11, no. 01 (2023). <https://ejurnal.staimaarf.ac.id/index.php/alfatih/article/view/202>.
- Hidayat, M. Wahyu, and Mazkiyil Janan. "Enhancing Moral Integrity: Islamic Education's Role In Fostering Superior Character Within Islamic Boarding School Management." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5, no. 2 (2023): 155–64. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>.
- Isnaini, Hazizah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 95–111. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.131>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguanan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Khaerunnisa, Riska Damayanti, and Muhammadong. "Integration of Islamic Religious Education Values with Independent Curriculum: Opportunities and Challenges in Elementary Schools: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 3917–25. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2225>.
- Khairi, Khairi. "Pembiasaan Salat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok-Pesantren Al-Mu'arif Al-Mubarok Kecamatan Patrang Kabupaten Jember." Masters Thesis, Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Shiddiq, 2022. <https://digilib.uinkhas.ac.id/9380/>.
- Latipah, Euis, Ita Nurwita, Lia Amelia Z, and Dede Fatimah. "Shaping Noble Character: The Impact of Islamic Religious Education on Student Morals at Junior High School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (2025): 1065–73. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6462>.
- Munawir, Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, and Zahrah Athirah. "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1420–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>.
- Musyafa, Aulia Fitri, Sri Haryanto, and Darul Munta. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 91–106. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1090>.
- Nurhayani, Nurhayani, and Deri Wanto. "Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.428>.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian R, and Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta 'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Rafidah, Salma, and Istanto Istanto. "Implementation of Islamic Religious Education Curriculum Based on Religious Values in Junior High Schools." *Inovasi Kurikulum* 22, no. 3 (2025): 1647–58. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i3.65>.
- Rahman, Rieza Hardiyan, Ajad Rukajad, and Khalid Ramdhani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter: Kajian Literatur Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 11, no. 3 (2024): 309–20. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.3.2024.309-320>.
- Salim, Agus, Rusli Ibrahim, and Herni Hartati. "Inovasi Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Islam." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 215–23. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31789>.
- Siregar, Abdul Rosip. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Lingkungan Madrasah." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 320–25.

- Slamet, Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 93–101. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.138>.
- Syaputra, Tongku. "PAI Learning Strategies That Form Islamic Character from an Early Age." *Educationist Journal* 2, no. 2 (2024): 133–42.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Nur Hidayat, and Fatonah Salfadilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 01 (2024): 536–53. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11991>.